

Pemberdayaan Guru SD Gugus Muh Syafe'i melalui *Meaningful, Mindful, and Joyful, Learning* (MMJL) dan *Personalized Counseling Approaches* untuk Meningkatkan Implementasi *Deep Learning*

Trimurtini¹, Petra Kristi Mulyani², Nursiwi Nugraheni³, Elok Fariha Sari⁴,
Najma Sana Nadhirah Hilman^{5*}, Tri Hariyanti⁶, Raihani Al Husna⁷,
Alya Afifah Azzahra⁸

trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id¹, petra.mulyani@mail.unnes.ac.id²,
nursiwi@mail.unnes.ac.id³, elok_pgsd@msil.unnes.ac.id⁴, najmasana@mail.unnes.ac.id^{5*}

¹Program Studi Pengembangan Kurikulum

^{2,5}Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

³Program Studi Pendidikan Dasar

^{4,6,7,8}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Semarang

Received: 19 08 2025. Revised: 22 08 2025. Accepted: 18 09 2025.

Abstract : The implementation of the *Merdeka Curriculum* in elementary schools requires teachers to design learning that emphasizes *deep learning*. This type of learning goes beyond cognitive aspects, focusing on cultivating critical thinking, mindfulness, and positive attitudes among students. Teachers in the Muh Syafe'i Cluster, Pringapus District, Semarang Regency, face challenges in integrating the principles of *Meaningful, Mindful, and Joyful Learning* (MMJL) into their teaching, while also addressing increasingly complex non-academic problems among students. This community service program aims to empower teachers through training and mentoring on MMJL, complemented with basic counseling skills using *Personalized Counseling Approaches* (PCA). The program was carried out using an *Organizational Learning* (OL) approach consisting of four stages: socialization, externalization, combination, and internalization. The activity took place at SDN Klepu 01 on May 31, 2025, involving 62 teachers and principals. Results showed significant improvement in teachers' competencies, with mastery of MMJL increasing from 73.5% to 96.5% and PCA from 74% to 96%. In addition, 83.9% of teachers successfully integrated MMJL into lesson plans, while 78% demonstrated adequate counseling skills during classroom simulations. These findings indicate that the program effectively strengthened teachers' ability to design MMJL-based learning and apply PCA to address students' non-academic problems.

Keywords : Deep Learning, Personalized Counseling Approaches, Elementary School Teachers.

Abstrak : Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning*, yaitu pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kesadaran penuh, dan sikap positif peserta didik. Guru di Gugus Muh Syafe'i, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan prinsip *Meaningful, Mindful, and Joyful Learning* (MMJL) ke dalam

pembelajaran, sekaligus menangani permasalahan nonakademik siswa yang semakin kompleks. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru melalui pelatihan dan pendampingan MMJL serta pembekalan keterampilan dasar bimbingan konseling dengan *Personalized Counseling Approaches* (PCA). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Organizational Learning* (OL) yang meliputi empat tahap yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Kegiatan dilaksanakan di SDN Klepu 01 pada 31 Mei 2025, dengan melibatkan 62 guru dan kepala sekolah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi guru, dengan penguasaan MMJL meningkat dari 73,5% menjadi 96,5% dan PCA dari 74% menjadi 96%. Selain itu, 83,9% guru berhasil mengintegrasikan MMJL dalam RPP, sedangkan 78% mampu menerapkan keterampilan konseling melalui simulasi kelas. Temuan ini menegaskan bahwa program pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk merancang pembelajaran berbasis MMJL sekaligus menerapkan PCA guna menangani masalah nonakademik siswa.

Kata kunci : *Deep Learning, Personalized Counseling Approaches, Guru Sekolah Dasar.*

ANALISIS SITUASI

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai potensi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah *deep learning*, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam, mengaitkannya dengan konteks nyata, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Ruhalahti, 2019; Suwandi et al., 2024). Prinsip utama *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka mencakup kebermaknaan (*meaningful*), kesadaran penuh (*mindful*), dan keceriaan (*joyful*) dalam belajar. Gugus Muh Syafe'i, yang terdiri dari enam sekolah dasar di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, hasil wawancara dengan ketua gugus dan beberapa guru menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi khususnya dalam mengintegrasikan prinsip *deep learning* ke dalam pembelajaran.

Guru sudah memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tetapi masih memerlukan peningkatan dan pendampingan terkait pendekatan *meaningful, mindful* dan *joyful learning* (MMJL) (Saadat & Saadat, 2016). Selain tantangan pedagogis, guru di Gugus Muh Syafe'i juga dihadapkan pada permasalahan nonakademik siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kedisiplinan, konflik antar teman sebaya, dan kecanduan gawai untuk bermain gim. Dalam situasi ini, guru kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga harus menjadi pembimbing bagi siswa yang mengalami masalah sosial dan emosional,

mengingat permasalahan peserta didik semakin banyak dan kompleks. Dukungan orang tua peserta didik pun bervariasi sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua (Sofyatingrum et al., 2020). Namun fakta di lapangan, keterampilan dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling guna mendukung penyelesaian masalah nonakademik yang dimiliki sebagian besar guru masih terbatas.

SOLUSI DAN TARGET

Penerapan *meaningful, mindful, and joyful Learning* (MMJL) diyakini dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *deep learning*. MMJL menekankan keterlibatan emosional positif, kesadaran terhadap proses belajar, dan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa (Trimurtini & Mulyani, 2024). Sementara itu, *Personalized Counseling Approaches* memberikan bekal keterampilan dasar dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik positif, dan melakukan konfrontasi konstruktif (Aminah, 2018; Ananda & Nurjanah, 2023). Dengan mengombinasikan MMJL dan *Personalized Counseling Approaches*, guru dapat lebih efektif mengelola pembelajaran sekaligus menangani permasalahan nonakademik siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran guru dalam mengatasi berbagai permasalahan nonakademik siswa serta tantangan implementasi *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka, dengan tujuan khusus sebagai berikut, 1) meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis MMJL sesuai prinsip *deep learning*, dan; 2) membekali guru keterampilan dasar bimbingan konseling melalui *Personalized Counseling Approaches*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan bersama mitra Gugus Muh Syafe'i, yang terdiri dari enam sekolah dasar di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Model *Organizational Learning* (OL) digunakan sebagai pendekatan, dengan lima blok bangunan OL, yaitu 1) *systematic problem solving*; 2) *experimentation, earning from past experience*; 3) *learning from others*, dan; 4) *transferring knowledge*, yang dilakukan dengan empat tahap sebagai berikut. Sosialisasi kepada guru dan kepala sekolah diberikan materi tentang, 1) Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dalam rangkaian MMJL, serta; (2) keterampilan dasar bimbingan dan konseling yang dirangkai dalam *Personalized Counseling Approaches*. konsep *deep learning* dengan prinsip MMJL, serta keterampilan dasar bimbingan

konseling dalam PCA. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, diskusi dan analisis studi kasus dari pengalaman para guru dalam mengajar. Melalui bangunan blok *systematic problem solving*, tim pengabdian memberikan contoh permasalahan tentang penerapan MMJL dan permasalahan nonakademik peserta didik, serta mengajak para guru untuk mendiskusikan cara menyelesaikannya. Bangunan blok berikutnya adalah *learning from past experience*, para guru diajak merefleksi perancangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakan, kelebihan dan kekurangannya.

Eksternalisasi kepada guru dan kepala sekolah pada tahap ini merancang perangkat pembelajaran berbasis MMJL dengan pendampingan penuh tim pengabdian. Proses ini mencakup *transferring knowledge* di mana saat semua pengetahuan pada tahap sosialisasi digunakan oleh para peserta guru dan kepala sekolah untuk merancang *Personalized Counseling Approaches*, cara implementasi serta analisis hasilnya. Selanjutnya adalah blok *learning from others*, di mana guru secara bergiliran mempresentasikan rancangan pembelajaran dengan MMJL dan guru lain dapat menyimak dan memberikan apresiasi dan saran. Kombinasi pada tahap ini dibangun dengan blok *experimentation*, di mana para guru merancang dan mengimplementasikan *Personalized Counseling Approaches* berdasar hasil diskusi permasalahan nonakademik peserta didik yang sudah diidentifikasi dan dianalisis. Dilakukan pengamatan terhadap keefektifan *Personalized Counseling Approaches* dan kesiapan praktik di sekolah masing-masing sebagai bentuk implementasi rancangan pembelajaran guna menguji efektivitas strategi, disertai observasi dan pencatatan kendala.

Internalisasi diakhiri dengan *focus group discussion* (FGD) yang merefleksikan hasil implementasi. Tahap ini dibangun dengan blok *learning from others*. Guru berbagi praktik baik, hambatan, dan solusi untuk perbaikan berkelanjutan. Guru dapat belajar dari pengalaman guru lain dapat belajar dari pengalaman para guru (Nafi'ah & Faruq, 2025). Sekaligus sebagai bahan evaluasi dan penyusunan tindak lanjut kegiatan ini. Peran kepala sekolah sangat besar dalam keberlanjutan program, dengan merancang bersama kegiatan akademik di sekolah, dan kerjasama dengan pihak Universitas Negeri Semarang, dalam penelitian dan pengabdian dosen maupun mahasiswa.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada 31 Mei 2025 di SDN Klepu 01, Kecamatan Pringapus, dengan melibatkan 62 guru dan kepala sekolah dari enam SD di Gugus Muh Syafe'i. Tim pelaksana terdiri dari dosen Prodi PGSD dan Bimbingan Konseling

UNNES serta tiga mahasiswa PGSD. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi konsep *deep learning* berbasis *Meaningful, Mindful, and Joyful Learning* (MMJL) dan *Personalized Counseling Approaches* (PCA), penyusunan perangkat pembelajaran, hingga simulasi penerapan keterampilan konseling dasar. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor 18,4 dari skor maksimal 25. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor 18,4 dari skor maksimal 25, dengan tingkat penguasaan guru terhadap penerapan MMJL sebesar 73,5% dan keterampilan konseling melalui PCA sebesar 74%. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman guru masih perlu ditingkatkan. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan terjadi peningkatan signifikan pada skor *post-test* yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kompetensi Guru pada Guru SD Gugus Muh Syafe'i

Indikator	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis MMJL	73,5%	96,5%	+23%
Kemampuan menerapkan keterampilan dasar konseling melalui PCA	74%	96%	+22%

Selain itu, hasil penilaian perangkat pembelajaran yang dirancang menunjukkan bahwa 83,9% guru berhasil mengintegrasikan MMJL secara konsisten dalam RPP, termasuk media kontekstual, aktivitas reflektif dan strategi pembelajaran menyenangkan. Sedangkan hasil observasi simulasi memperlihatkan bahwa 78% guru mampu menerapkan keterampilan dasar konseling melalui PCA seperti mendengarkan aktif, konfrontasi konstruktif, dan umpan balik positif secara tepat. Guru melaporkan bahwa strategi PCA membantu mereka lebih memahami permasalahan siswa secara mendalam, serta memberikan pendekatan yang lebih personal dalam memberikan bimbingan.



Gambar 1. Pemberian Materi mengenai MMJL dan PCA oleh Tim Pengabdian UNNES

Peningkatan skor *post-test* yang signifikan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNNES mampu meningkatkan pemahaman guru SD Gugus Muh Syafe'i terhadap konsep *deep learning* dan keterampilan dasar bimbingan dan konseling.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Basten & Haamann (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolektif dalam komunitas guru dapat memperkuat proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan baru. Keberhasilan sebagian besar peserta dalam mengintegrasikan prinsip MMJL ke dalam perangkat ajar mendukung temuan Ruhalahti (2019) bahwa pembelajaran bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memfasilitasi pembelajaran yang mendalam. Di sisi lain, peningkatan keterampilan konseling dasar melalui PCA menunjukkan relevansi temuan Aminah (2018) dan Ananda & Nurjanah (2023) bahwa guru yang dibekali keterampilan dasar bimbingan dan konseling dapat menangani masalah siswa dengan lebih efektif, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif untuk terjadinya *deep learning*.



Gambar 2. Pemberdayaan Guru SD melalui MMJL dan PCA

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya sinergi antara pembelajaran berbasis MMJL dan PCA. Menurut Biggs & Tang (2011) ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, serta memberikan bimbingan yang personal, siswa cenderung lebih termotivasi, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan Trimurtini & Mulyani (2024) bahwa keberhasilan *deep learning* tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran, tetapi juga pada lingkungan emosional yang mendukung. Namun demikian, masih terdapat sekitar 3,2% guru yang belum mencapai skor optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan dan kesempatan praktik yang lebih intensif, khususnya dalam mengelola permasalahan nonakademik siswa. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperkuat dengan sesi *coaching* individu, observasi kelas secara langsung, dan pembentukan komunitas belajar guru yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru di Gugus Muh Syafe'i melalui penerapan *Meaningful, Mindful, and Joyful Learning* (MMJL) serta *Personalized Counseling*

Approaches (PCA) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan *deep learning* di kelas. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta mencapai skor tinggi, disertai peningkatan kemampuan dalam merancang perangkat ajar berbasis MMJL dan menerapkan keterampilan konseling dasar. Sinergi antara MMJL dan PCA mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial-emosional siswa. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung pembelajaran mendalam dan perkembangan siswa secara holistik.

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan pembahasan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *deep learning* di Sekolah Dasar, sebagai berikut. 1) Bagi guru, konsisten menerapkan MMJL dalam pembelajaran dan rutin melatih keterampilan konseling. 2) Bagi sekolah, menyediakan dukungan sumber daya dan waktu bagi guru untuk mengimplementasikan *deep learning*. 4) Bagi Pemerintah daerah: mereplikasi program di gugus sekolah lain dengan pendampingan berkelanjutan. 5) Bagi tim pengabdian: melakukan penelitian lanjutan untuk melihat dampak jangka panjang MMJL dan PCA terhadap hasil belajar serta iklim sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Gugus Muh Syafe'I, seluruh kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Pringapus, tim dosen PGSD dan Bimbingan dan Konseling UNNES, serta mahasiswa PGSD yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada pihak LPPM Universitas Negeri Semarang yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah. (2018). Peningkatan keterampilan konseling guru melalui pelatihan konseling dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 45–53. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43549>
- Ananda, R., & Nurjanah, S. (2023). Pengaruh pelatihan keterampilan konseling terhadap efektivitas guru kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 22–34.
- Basten, D., & Haamann, T. (2018). Approaches for Organizational Learning: A Literature Review. *Sage Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018794224>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university (4th ed.)*. Open University Press.

- Nafi'ah, N., & Faruq, U. (2025). Implementasi joyful learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 12–20.
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91620>
- Ruhalahti, S. (2019). Redesigning professional learning: Combining deep learning with digital technologies. *Educational Research and Reviews*, 14(10), 335–347.
<https://urn.fi/URN:ISBN:978-952-337-145-3>
- Saadat, V., & Saadat, Z. (2016). Organizational Learning as a Key Role of Organizational Success. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230, 219–225.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.028>
- Sofyatiningrum, E., Hariani, L., & Sari, Y. (2020). Pemberian umpan balik positif sebagai strategi pembinaan siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 14–233.
- Suwandi, S., Retnowati, T., & Pranowo, P. (2024). Deep learning dalam konteks pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 155–165.
- Trimurtini, T., & Mulyani, Y. (2024). Strategi meaningful, mindful, and joyful learning untuk pembelajaran efektif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 45–57.